

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemuda Muhammadiyah atau PM merupakan gerakan kepemudaan dalam organisasi yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter pemuda dalam kaderisasi dan pengembangan potensi pemuda Islam. Organisasi ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter pemuda dalam perbedaan pada bingkai persatuan. Organisasi PM lahir dari konstruksi sosio-historis masyarakat Indonesia dalam hal sosial, politik, budaya, ekonomi, dan keagamaan. Gerakan pemuda sesuai dengan visi misi Muhammadiyah yang bertujuan seperti konsep *Fastabiqul Khairat* (berlomba-lomba untuk memberi manfaat kebaikan) sesuai perwujudan organisasi PM.¹

Gerakan kepemudaan Muhammadiyah bukanlah sekadar perkumpulan, melainkan sebuah persyarikatan yang diakui. Maksud dari gerakannya tersebut sesuai dengan “da’wah Islam dan amar ma’ruf nahi mungkar” berdasarkan dua bidang perseorangan dan masyarakat. PM memiliki tujuan yaitu menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa sebagai rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Dengan demikian, PM mampu menggerakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

¹ Afif Audio W. Gerakan PM Dalam Memperkokoh Identitas Nasional. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, Volume 5 No 2. 2021, 497-498.

Peranan Muhammadiyah dalam membentuk karakter dan wawasan bagi generasi muda Islam adalah suatu hal yang sangat penting. Terlebih jika mengetahui latar belakang K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang ulama muda dengan menaruh perhatian begitu besar bagi perkembangan generasi muda Islam. K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1909 adalah guru agama di sekolah-sekolah pemerintahan di bawah organisasi Budi Utomo. Sekolah-sekolah ini yang sering disebut sekolah kedinasan biasanya gratis dan sekolah ini juga menjadi tujuan favorit bagi mereka Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).²

Sejarah lahirnya pemuda Muhammadiyah secara umum dapat dikaitkan dengan keberadaan Siswo Proyo Priyo (SPP), adalah gerakan yang diharapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk kegiatan pembinaan terhadap remaja dan pemuda Islam. Dalam perkembangannya SPP mengalami kemajuan pesat, hingga pada Kongres Muhammadiyah ke-21 di Makassar pada tahun 1932 diputuskan berdirinya Muhammadiyah bagian pemuda, merupakan bagian dari organisasi dalam Muhammadiyah secara khusus mengasuh dan mendidik para pemuda keluarga Muhammadiyah.³

KH. Ahmad Dahlan juga mendirikan *Standard School* di Surotanan pada tahun 1918 dengan memisahkan antara murid laki-laki dan perempuan karena

² Ishomuddin, "Pemahaman Politik Islam Studi Tentang Wawasan Pengurus Dan Simpatisan Partai Politik Berasas Islam di Malang Raya Political Understanding Islam Study on the Management Insights and Investigators Political Parties Berasas Islam in Malang," *Humanity* 8, no. 2 (2013), 21–29.

³ R.N Nuri, Ismail dkk. Profil Kader Muda PM Sebagai Intelektual Influencer. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Retrotika: 2024

pertimbangan sosial-budaya dan kepengasuhan. Murid laki laki ditempatkan pada sekolah *Standard School* sedangkan perempuan dipindahkan ke sekolah rakyat Kauman atau Parawitan Wanita Muhammadiyah. *Standard School* melahirkan banyak kader Muhammadiyah dan Pemuda Muhammadiyah salah satunya.⁴

Keputusan Muhammadiyah tersebut mendapat sambutan luar biasa dari kalangan pemuda keluarga Muhammadiyah sehingga dalam waktu relatif singkat Muhammadiyah bagian Pemuda telah terbentuk di hampir semua ranting dan cabang Muhammadiyah. Dengan demikian pembinaan pemuda Muhammadiyah menjadi tanggung jawab pimpinan Muhammadiyah di masing-masing level. Misalnya, di tingkat Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membimbing pemuda Muhammadiyah diserahkan kepada Majelis pemuda, yaitu lembaga yang menjadi kepanjangan tangan dan pembantu Pimpinan Pusat yang memimpin gerakan pemuda.⁵

Dengan persetujuan Majelis Tanwir, Muhammadiyah bagian pemuda generasi muda Islam. Akhirnya pada 26 Dzulhijjah 1350H bertepatan dengan 2 Mei 1932 secara resmi pemuda Muhammadiyah berdiri sebagai ortom atau organisasi otonom. Generasi muda Islam sebagai bagian dari pemuda Indonesia, memiliki peran ganda seperti contoh mereka mengemban misi perjuangan Islam untuk menegakkan *dunillah* (agama allah).

⁴ Hazmi M, Putra, D.W. Gunasti A. dkk. Ideologi Muhammadiyah Baitul Arqam Pegawai oleh Dosen dan Karyawan (Universitas Muhammadiyah Jember: PT Jamus Balaweda Nusantara, 2020), 34-35.

⁵ A Lukman Hakim, "Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (2018), 19–34.

Kemudian pemuda Muhammadiyah mulai diperkenalkan di Trenggalek oleh Edi Yusuf pada tahun 1984 yang merupakan anggota PM di Trenggalek, namun belum secara resmi menurut administrasi karena tidak ada bukti kuat dan mendukung bahwa PM adalah organisasi resmi. Kemudian tahun 1985 Pimpinan Pusat Umum Pemuda Muhammadiyah secara resmi mengesahkan ortom pemuda Muhammadiyah di Trenggalek melalui surat keputusan (SK) dengan ketua umum pimpinan pusat bernama KH. AR Fachruddin (1971-1985) serta masa jabatan Mujahidin sebagai Ketua pimpinan pemuda Muhammadiyah Kabupaten Trenggalek.⁶

Walaupun PM mempunyai SK secara resmi, tidak dipungkiri jika dokumen SK hilang terendam banjir dahsyat di Trenggalek tahun 2006 yang dibawa oleh Mujahidin. Dokumen penting lainnya juga hilang terseret banjir tersebut sehingga data resmi PM dinyatakan sudah tidak ada.⁷

Dari latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam lagi terkait sejarah dan perkembangan dari pemuda Muhammadiyah terutama di Kabupaten Trenggalek ini, karena itu peneliti memutuskan untuk membuat judul penelitian yaitu “Sejarah dan Perkembangan Pemuda Muhammadiyah Trenggalek 1984-2006”.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Mujahidin, Ketua PM Trenggalek (1985-1994), di Trenggalek tanggal 9 Oktober 2024.

⁷ *Ibid*

1. Bagaimana sejarah pemuda Muhammadiyah Trenggalek tahun 1984-2006?
2. Bagaimana dinamika perubahan yang terjadi pada organisasi pemuda Muhammadiyah Trenggalek tahun 1984-2006?
3. Apa saja peran pemuda Muhammadiyah Trenggalek dalam tahun 1984-2006?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah pemuda Muhammadiyah tahun 1984-2006.
2. Mendeskripsikan dinamika perubahan yang terjadi dalam tahun ke tahun pada organisasi pemuda Muhammadiyah 1984-2006.
3. Mendeskripsikan peran pemuda Muhammadiyah dalam tahun tersebut 1984-2006.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis, praktis maupun ilmu sejarah:

1. Secara Praktis penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang sejarah dan perkembangan pemuda Muhammadiyah Trenggalek di tahun 1984-2006.
2. Secara Teoritis penelitian ini, dapat bermanfaat untuk pemuda Muhammadiyah di Trenggalek dan dapat dijadikan acuan untuk bahan evaluasi dalam mengembangkan organisasi. Sedangkan manfaat bagi penulis hasil penelitian merupakan pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang di dapat selama menempuh studi S1 di

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kontribusi pemikiran dalam mengembangkan organisasi pemuda Muhammadiyah di Trenggalek dapat meningkatkan dan bermanfaat bagi kader Muhammadiyah. Penelitian ini merupakan kajian dari ilmu Sejarah yang di latarbekangi pemuda Muhammadiyah Trenggalek (1984-2006).

D. METODE PENELITIAN

Setiap penelitian membutuhkan suatu metode guna membantu dalam tahapan proses metode yang benar dan terarah. Metode penelitian sejarah ini meliputi beberapa tahapan yaitu *heuristic* (pengumpulan sumber), *verifikasi* (kritik sumber), *interpretasi* (penafsiran) dan *historiografi* (penulisan sejarah). Dengan berlandaskan ke-empat tahapan tersebut, maka proses penelitian sebagai bentuk analisis sejarah yang dapat mengembalikan berbagai peristiwa pada masa lampau, maka penulisan ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdapat proses dan tahapan yaitu:⁸

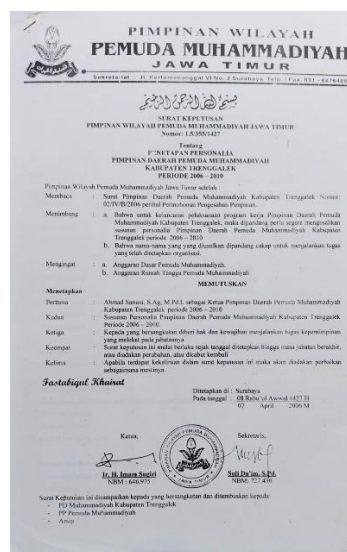
Tahap pertama, *heuristic* adalah tahapan awal dalam mencari serta menemukan berbagai sumber data sejarah, sumber data sejarah yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Pengumpulan sumber berupa artikel, dokumenasi, observasi dan wawancara yang berkaitan dengan tema skripsi Sejarah dan Perkembangan Pemuda Muhammadiyah Trenggalek 1984-2006.

Sumber primer dalam penelitian yang memperoleh informasi tentang

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, edisi baru (Yogyakarta: Tiara wacana, 2013)

peristiwa untuk diteliti berupa artikel jurnal berkaitan dengan pembahasan penelitian ini serta arsip dokumen pribadi berupa buku catatan milik Bambang Nur'muis, wawancara dengan beberapa ketua pimpinan daerah pemuda Muhammadiyah serta dokumen SK PDPM (Surat Keputusan) yang hilang.

Gambar 1.1



(SK Pemuda Muhammadiyah Trenggalek)

Surat Keputusan Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah berdasarkan Surat resmi secara Administrasi Daerah Kabupaten Trenggalek berdasarkan anggaran dasar dan program kerja dalam melaksanakan organisasi pemuda Muhammadiyah Trenggalek.

Sumber sekunder adalah bentuk informasi yang tidak langsung berasal dari peristiwa sejarah, sumber ini menganalisis suatu yang mendalam tentang suatu peristiwa sejarah yang terdapat pada buku *Pedoman Organisasi dan Tanfidz Mukhtar XVII Pemuda Muhammadiyah* di Yogyakarta 2018 tentang anggaran

dasar⁹, sejarah pemuda Muhammadiyah secara garis besar serta prioritas program yang ditujukan untuk masyarakat Islam mengandung nilai-nilai kemajuan kehidupan manusia merupakan tujuan organisasi pemuda Muhammadiyah.

Tahap kedua, *verifikasi* (kritik sumber), yaitu tahapan yang dilakukan untuk memverifikasi sumber secara relevan dari hasil wawancara maupun sumber lainnya seperti sumber tertulis. Kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik *intern* dalam tahapan ini penulis menganalogikan dari hasil wawancara oleh Gusani selaku Ketua Pimpinan Pemuda Muhammadiyah Daerah Trenggalek periode 1995-2000.¹⁰

Kritik *ekstern* pada tahap ini dilakukan untuk memastikan terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Guna memperoleh sumber sejarah penulis harus mendapatkan data yang dirangkai lisan maupun tertulis dari hasil wawancara sehingga dapat dijelaskan adanya Sejarah dan Perkembangan Pemuda Muhammadiyah Trenggalek 1984-2006. Kritik eksternal ini dilakukan melalui pengujian keabsahan adanya sumber data kemudian sebuah dokumen tertulis harus diteliti seperti kertas untuk yang gunakan pola penulisan, bahasa, tinta, kalimatnya, kata dan huruf.¹¹

Tahap ketiga, *interpretasi* (penafsiran sumber) dilakukan setelah sumber terverifikasi pada tahap penafsiran dan menghubungkan data yang diperoleh untuk menganalisis fakta-fakta yang ditemukan dari berbagai sumber baik sumber

⁹ Dzulfikan Ahmad Tawala dkk. *Pedoman Organisasi dan Tanfidz Mukhtar XVII*. (Jakarta Pimpinan Pusat PM). 2018

¹⁰ Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, 110.

¹¹ *Ibid*, 108.

primer dan sekunder, sumber-sumber tersebut dijadikan satu lalu di analisis sesuai fakta dalam interpretasi secara keseluruhan dengan menjabarkan pengertian serta faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian.¹² Temuan sumber data tersebut akan dijadikan rujukan dalam penelitian sejarah dengan melihat beberapa informasi yang memuat tentang Sejarah dan Perkembangan Pemuda Muhammadiyah Trenggalek 1984-2006, sehingga untuk memahami hal tersebut teknik interpretasi digunakan sebagai alat untuk memecahkan suatu peristiwa yang terdapat dalam peristiwa sejarah.

Historiografi, adalah tahap akhir dalam penulisan sejarah, tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam menyusun fakta sejarah menjadi karya tulis sejarah secara kronologis valid berdasarkan pengumpulan data melalui tiga tahapan sebelumnya dengan merekonstruksi serta diambil penafsiran sejarah dari berbagai sumber dengan tulisan.¹³ Maka setelah melewati tahapan tersebut penulis membuat narasi sebagai hasil penelitian sejarah sesuai dengan judul penelitian. Kemudian data tersebut dirasa sudah lengkap, lengkap maka penulis pun mulai menyusun serta menjelaskan adanya Sejarah dan Perkembangan Pemuda Muhammadiyah Trenggalek 1984-2006.

Menurut pendapat Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu dengan pendekatan historis kemudian bertujuan agar mengetahui atau menjabarkan kejadian tersebut yakni sejarah dan perkembangan pemuda Muhammadiyah Trenggalek 1984-2006. Menurut Ibnu Khaldun bahwa sejarah

¹² *Ibid*, 111.

¹³ Hugiyo Purwanto P.K. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya 1995), 96

merupakan hasil dalam menemukan suatu kebenaran dalam pemahaman mengenai topik mengapa serta bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi sehingga memiliki kritik informasi dalam berbagai langkah yang memadai untuk penentu di dalam menuliskan sebuah sejarah.¹⁴

Pendekatan sosiologis menjadi acuan dalam menganalisis peristiwa sejarah yang terjadi di masyarakat untuk menggambarkan tentang masyarakat dengan struktur lapisan dan berbagai gejala sosial lainnya saling berkaitan suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan mobilitas sosial seperti organisasi PM. Dengan ilmu sosiologi dapat dilihat gejala sosial yang ada di masyarakat dengan fenomena sosial timbul seiring berkembangnya masyarakat saling mempengaruhi.¹⁵

Pendekatan sosiologi dan sejarah memiliki ciri yang sama atau saling berkaitan dari segi objeknya yakni, perkembangan masyarakat dan aturan diberlakukan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu, termasuk keberadaan PM. Dalam penelitian ini perlu adanya batasan agar pembahasan tidak terlalu luas dengan pembatasan pada penelitian secara spasial penelitian dilakukan di Trenggalek dengan adanya batasan spasial maka lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang sesuai.

Batasan temporal dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1984 karena pada tahun tersebut masih belum secara resmi berdiri secara administrasi di Trenggalek, pada tahun 1985 organisasi pemuda Muhammadiyah (PM) berdiri

¹⁴ Kuntoijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), 17

¹⁵ Khoiruddin, M.A. Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol 25. (2) 348-361. 393

resmi secara administrasi namun masih pasif belum ada kegiatan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan pergantian kepengurusan mulai dari tahun 1984-2006 organisasi pemuda Muhammadiyah (PM) terus mengalami perkembangan.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membagi kajian “Sejarah dan perkembangan pemuda Muhammadiyah trenggalek 1984-2006” menjadi empat bab yang dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki kesinambungan sehingga membentuk sebuah rangkaian sejarah yang kronologis.

Bagian awal terdiri atas sampul halaman, sampul judul, pengesahan, persetujuan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bab *pertama*, memuat pendahuluan yang merupakan sebuah pengantar berisikan hal-hal penting dan sumber sebelum melangkah ke tahap selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian berjudul “Sejarah dan Perkembangan Pemuda Muhammadiyah Trenggalek 1984-2006”. Dengan hal tersebut skripsi ini dapat dilihat permasalahannya pada bab utama yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas mengenai kajian pustaka berupa tinjauan pustaka yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan yang berkaitan dengan skripsi ini serta kerangka konsep yang memuat tentang skripsi ini dengan

judul “Sejarah dan Perkembangan Pemuda Muhammadiyah Trenggalek 1984-2006”

Bab *ketiga*, yaitu hasil dan pembahasan merupakan inti isi skripsi ini yang mengulas Sejarah dan perkembangan Pemuda Muhammadiyah Trenggalek.

Bab *keempat*, penutup berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan disajikan secara ringkas tetapi menyeluruh. Disimpulkan berupa paparan dan temuan data pembahasannya yang dibahas secara jelas dan ringkas. Kemudian tak lupa saran yang diberikan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Sejarah dan perkembangan Pemuda Muhammadiyah Trenggalek 1984-2006”